

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Pernyataan seorang budayawan yaitu Butet Kertarejasa, “sebuah syarat sebuah kondisi masih layak disebut waras adalah ketika masih ada kesenian dan kebudayaan sebagai medan pengabdian”¹. Ungkapan Butet menimbulkan pertanyaan bagi warga Semarang berkaitan dengan minimnya aktifitas seni dan budaya kota Semarang, kemana kita dapat menikmati aktifitas seni di kota ini. Namun, hal ini bukan berarti menunjukkan bahwa Semarang tidak memiliki potensi, bahkan potensi kota Semarang dapat dikatakan unik, dengan karakter budaya kental pesisiran hasil akulturasi kebudayaan Jawa, Arab dan Cina. Keunikan ini merupakan potensi tersembunyi yang dapat digali, serta tidak mustahil, kota Semarang dapat menjadi suatu aset seni dan budaya yang diperhitungkan di Jawa Tengah².

Semarang juga memiliki tarian khas dan musik Gambang Semarang, selain itu Semarang juga memiliki budayawan, sastrawan, penulis, pelukis dan pekerja seni yang memerlukan ruang untuk berkesenian. Ruang ini perlu diorganisir sehingga dapat menjadi tempat yang diperuntukkan untuk komunitas seniman Semarang

¹ <http://lintanglanang.blogspot.com/2008/06/kampung-seni-lerep-kegilaan-yang.html>.

² <http://infosemarang.net/content/view/12/2/>

Di Semarang belum terdapat suatu tempat sebagai pusat untuk mengembangkan serta melestarikan kesenian dan kebudayaan. Oleh sebab itu muncul ide untuk membuat suatu kawasan yang dapat menampung semua kegiatan dan melestarikan kesenian di Semarang. Kegiatan yang terdapat pada tempat ini meliputi kegiatan produksi, workshop, pameran atau promosi serta pelatihan.



1.2 TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1.2.1. Tujuan

Adapun tujuan pada perancangan ini, yakni:

- Mencipakan wadah bagi seniman untuk berkumpul, berkreasi dan berkarya sesuai kemampuannya serta sebagai tempat menampilkan karya seninya.
- Ingin mengangkat kesenian di Semarang sehingga dapat setaraf nasional maupun internasional.
- Mengadakan kegiatan-kegiatan seni, seperti workshop, pameran maupun penggalan sejarah–sejarah tentang seni sehingga menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk lebih jauh mengenal kesenian dan kebudayaannya sendiri.
- Mendayagunakan potensi yang dimiliki muda-mudi pecinta seni sebagai generasi penerus seniman.
- Menyediakan fasilitas rekreatif dalam bidang seni sehingga akan menjadi salah satu objek wisata yang menarik.
- Mampu mengangkat potensi daerah sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pemda Semarang.

1.2.2. Sasaran

- Melestarikan dan mengekspose kesenian agar lebih dikenal masyarakat dalam negeri dan luar negeri
- Memberi pengetahuan pada masyarakat Semarang dan para wisatawan yang memiliki minat untuk menegetahui lebih jauh tentang kesenian.

1.3 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan meliputi :

1. Deskripsi dan spesifikasi proyek
2. Analisa pendekatan fungsi, aktivitas dan pelaku
3. Analisa tinjauan proyek sejenis
4. Mensintesakan analisa pendekatan program arsitektur dengan landasan konsep program
5. Pendekatan program besaran ruang berdasarkan hasil sintesis
6. Teori permasalahan dominan dan penekanan desain

1.4 METODA PEMBAHASAN

1.4.1. Metoda pengumpulan data

- Metoda pengumpulan data primer

Merupakan data otentik yang diperoleh dari survey lapangan terhadap proyek sejenis sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses perancangan. Data-data primer tersebut berupa pengambilan atau dokumentasi gambar dengan cara menfoto, mengamati serta wawancara dengan pihak terkait,

- Metoda pengumpulan data sekunder

Merupakan data penunjang yang diperoleh dari instansi pemerintah atau swasta, perseorangan, searching internet, atau literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan.

1.4.2. Metoda penyusunan dan analisa

- Melakukan perbandingan terhadap proyek sejenis sehingga dengan mudah akan mengetahui kegiatan yang berlangsung dan dapat dijadikan sebagai referensi menentukan kebutuhan ruang dalam bangunan.
- Studi literatur digunakan untuk mencari data atau teori-teori yang telah ada pada bahan kepustakaan dan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang menunjang pengolahan data lapangan. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kajian teoritik perencanaan perancangan.

1.4.3 Metoda pemrograman

Menggunakan metoda Deskriptif Analisis Kualitatif, yaitu analisis yang berdasar pada suatu alasan dan atau pemikiran yang jelas dan memiliki dasar mengenai objek, sifatnya obyektif – berbeda antara seseorang dengan orang lain. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar pemecahan masalah-masalah yang ditemukan.

1.1.4 Metoda perancangan arsitektur

Program arsitektural direncanakan dengan melalui menyusun konseptual berdasarkan studi. Gagasan awal berupa alternatif desain dalam bentuk gambar-gambar skematik. Kemudian menilai, menyeleksi, dan memilih rancangan desain yang ideal untuk dikembangkan menuju gambar kerja.

SKEMA 1.2 ALUR PIKIR



1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang : Latar Belakang Proyek, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metoda Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PROYEK

Berisi tentang : Tinjauan Umum meliputi Gambaran Umum, Latar Belakang, Perkembangan, Trend, dan Sasaran yang akan dicapai. Tinjauan khusus meliputi Terminologi, Kegiatan, Spesifikasi dan Persyaratan Desain, Deskripsi Konteks Kota, Urgensi dan Relevansi

Proyek, Studi Banding, dan Permasalahan Desain Kawasan. Rangkuman meliputi Kesimpulan, Batasan, dan Anggaran.

BAB III. ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi tentang : Analisa Pendekatan Kawasan meliputi Analisa Konteks Lingkungan, Analisa, Analisa Skenario Perencanaan Kawasan, dan Analisa Sistem Sarana dan Prasarana. Analisa Pendekatan Masing-masing Fungsi meliputi Analisa Pendekatan Arsitektur dan Analisa Pendekatan Sistem Bangunan.

BAB IV. PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi tentang : Program Kawasan meliputi Konsep Program dan Tema Kawasan, Tujuan Perancangan, Faktor Penentu Perancangan, Faktor Persyaratan Perancangan, Skenario Program Kawasan Keseluruhan, Program Besaran Luas Kawasan, dan Program Sarana dan Prasarana Kawasan. Program Masing-masing Fungsi meliputi Program Kawasan, Program Sistem Struktur, Program Sistem Utilitas, dan Program tapak Kawasan.

BAB V. KAJIAN TEORI

Berisi tentang : Kajian Teori Penekanan Desain yaitu Arsitektur Ekologis dan Kajian Teori Permasalahan Dominan yaitu Merencanakan Kampung Seniman di Semarang Dengan Mengoptimalkan Tatahan Lansekap yang masing-masing meliputi Uraian Interpretasi dan Elaborasi Teori, Studi Preseden, dan Kemungkinan Penerapan Teori.